

DESA LAYAK AIR BERSIH DAN SANITASI DI DESA LABUAN RASOKI

Indra Hadinata*¹, Husniah Ramadhani Pulungan²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

e-mail: *indrahadinata04@gmail.com; ²husniah.ramadhani@um-tapsel.ac.id

Abstract

Clean water and sanitation are very important needs. This is because without clean water and sanitation on earth cannot take place. Humans, animals, and all plants need clean water and sanitation for their lives. The clean water and sanitation needed by humans must meet both quality and quantity requirements. To get clean water and sanitation that meets the requirements. The community of Labuan Rasoki Village is one of the villages that received assistance from the clean water and proper sanitation program from the government. The purpose of this study was to determine the attitude of public awareness about the importance of maintaining clean water and proper sanitation in Labuan Rasoki Village, East Angkola District, South Tapanuli Regency. This research is qualitative and descriptive in nature to find out will maintain awareness of maintaining clean water and proper sanitation in Labuan Rasoki Village, East Angkola District, South Tapanuli Regency. In obtaining data, the author made direct observations by conducting interviews. From the results of a survey conducted by the author on the lack of awareness, knowledge, attitudes, and actions of the community about clean water and proper sanitation.

Keywords: *clean water; sanitation; public awareness; village; government.*

Abstrak

Air bersih dan sanitasi merupakan kebutuhan yang sangat penting. Hal ini karena tanpa air bersih dan sanitasi, manusia, hewan, dan semua tumbuhan akan kesulitan dalam menjalankan kehidupannya. Air bersih dan sanitasi yang dibutuhkan manusia harus memenuhi persyaratan kualitas dan kuantitas. Guna mendapatkan air bersih dan sanitasi yang memenuhi persyaratan, Masyarakat Desa Labuan Rasoki merupakan salah satu desa yang mendapat bantuan program air bersih dan sanitasi yang layak dari pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga air bersih dan sanitasi yang layak di Desa Labuan Rasoki Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif untuk mengetahui bagaimana menjaga kesadaran menjaga air bersih dan sanitasi yang layak di Desa Labuan Rasoki Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Pada pemerolehan data, penulis melakukan observasi langsung dengan melakukan wawancara. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan telah ditemukan kurangnya kesadaran, pengetahuan, sikap serta tindakan masyarakat tentang air bersih dan sanitasi yang layak.

Kata Kunci: *air bersih; sanitasi; kesadaran masyarakat; desa; pemerintah.*

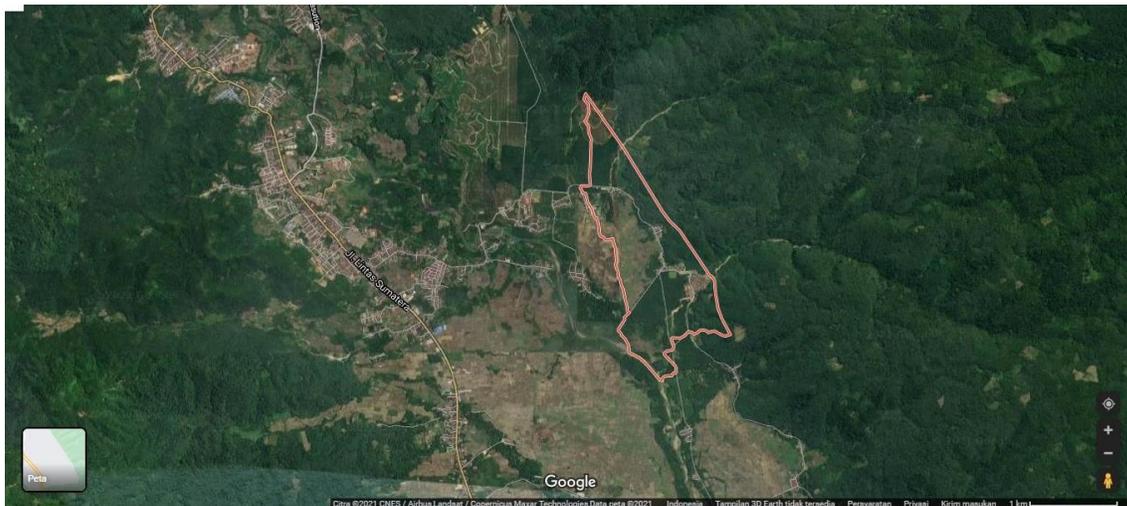
PENDAHULUAN

Penyediaan air bersih dan sanitasi masyarakat merupakan salah satu program utama pemerintah pusat. Program ini menggunakan pendekatan berbasis masyarakat dengan melibatkan masyarakat yang tidak hanya selaku pemangku kepentingan utama, tetapi juga sebagai orang yang bertanggung jawab atas kegiatan implementasinya. Hal ini karena menurut Conyers pada tahun 1991 (dalam Wirawan, Mardiyono, & Nurpratiwi, 2015:302), terdapat

tiga alasan utama mengapa keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan sangat penting. Pertama, masyarakat merupakan alat untuk memperoleh informasi tentang kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat. Kedua, masyarakat memperoleh kredibilitas lebih dengan terlibat dalam penyusunan dan perencanaan program-program kegiatan pembangunan. Hal ini karena mereka lebih tahu di dalam dan di luar program kegiatan dan memiliki rasa memiliki terhadap program kegiatan. Ketiga, mendorong partisipasi masyarakat, karena keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dianggap sebagai hak demokrasi.

Selanjutnya, berdasarkan pada alasan yang ketiga yang terkait dengan partisipasi masyarakat tersebut menjadi bentuk kepedulian masyarakat terhadap kualitas lingkungan. Partisipasi yang dimaksud seperti mengikuti kegiatan sosial yang diadakan di lingkungan pemukiman. Bahkan, mengikuti kegiatan gotong-royong guna membersihkan saluran air. Melalui adanya partisipasi dan rasa peduli dari masyarakat tersebut, maka lingkungan pemukiman dapat terpelihara keindahan, kelestarian, dan kebersihannya (Pasya dan Ruhimat dalam Anggraini, dkk., 2020:28).

Kemudian, salah satu daerah yang telah pernah menerima Program Bantuan Air Bersih dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Padangsidempuan adalah Desa Labuhan Rasoki, Kecamatan Angkola Timur. Desa ini dapat dilihat pada gambar peta 1. berikut.



Gambar 1. Peta Labuhan Rasoki (Sumber: Google Maps, 2021)

Desa Labuhan Rasoki adalah salah satu desa di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Padang Sidempuan, Sumatera Utara. Mayoritas penduduk bermata pencaharian

sebagai perkebun sawit dan hanya terdapat satu pasar dan satu sungai kecil. Daerah tersebut tanahnya tandus dan di sana sering mengalami kemarau yang berkepanjangan sehingga masyarakat terkadang kesulitan untuk mendapatkan air bersih. Sementara itu, sungai tersebut juga tercemar oleh sampah sekitar pasar. Dengan demikian, daerah tersebut terdapat sudah selayaknya mendapatkan air bersih dan sanitasi.

Selain itu, berdasarkan keadaan yang telah ditelusuri oleh pemerintah, maka Desa Labuhan Rasoki ini merupakan salah satu desa di Kabupaten Tapanuli Selatan yang menerima program bantuan air bersih. Program bantuan air bersih tersebut sebagai bentuk bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Padangsidimpuan guna mendukung program pemerintah pusat. Namun, realita yang ditemukan di lapangan adalah masyarakat masih terbatas kesadarannya terhadap keurgenan air bersih dan sanitasi. Karena itu, penelitian ini menawarkan upaya dalam mempertahankan air bersih dan sanitasi yang layak. Selain itu, diupayakan juga munculnya kesadaran masyarakat dalam mempertahankan air bersih dan menjaga sanitasi dalam kehidupan sehari-hari.

Ditambah lagi, menurut Perpres No. 185 Tahun 2014 tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (PPAMS), sanitasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk menjamin terwujudnya kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan melalui pembangunan sanitasi. Pembangunan sanitasi adalah upaya peningkatan kualitas dan perluasan pelayanan persampahan rumah tangga, air limbah domestik, dan pengolahan drainase lingkungan secara terpadu dan berkelanjutan melalui peningkatan perencanaan, kelembagaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik. Perencanaan sanitasi adalah dokumen yang meliputi peta jalan (*roadmap*) sanitasi nasional, peta jalan (*roadmap*) sanitasi provinsi, dan strategi sanitasi kabupaten/kota (Poltekkes Makasar, 2016).

Di sisi lain, sanitasi yang tidak terlepas juga dengan air, menurut Burako (2018), air merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, tanpa air tidak akan ada kehidupan di bumi. Tubuh manusia terdiri dari 65% air. Bumi memiliki badan air yang besar sekitar 1,4 x 10⁹ km³ yang terdiri dari laut, samudra, sungai, danau, gunung es, dan lain-lain. Akan tetapi, hanya 3% dari semua air di bumi adalah air tawar di sungai, danau, dan air tanah. Mengingat pentingnya kebutuhan akan air bersih, maka tidak heran jika sektor air bersih yang mempengaruhi hajat hidup orang banyak menjadi prioritas utama pengelolaan.

Ada banyak cara untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Hal ini dapat disesuaikan dengan peralatan dan infrastruktur yang ada.

Apabila ditelusuri, penelitian sejenis ini memang bukan pertama kali dilaksanakan. Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan air bersih dan sanitasi yang dapat dilihat sebagai berikut. Analisis Hibah Luar Negeri Program Air Bersih dan Sanitasi pada Kegiatan Green Book 2018 dan Indikasi Kegiatan Blue Book 2019 (Aristanto & Ratnaningsih, 2019). Kajian yang berhubungan dengan air bersih dan sanitasi (Dhokhikah & Koesoemawati, 2007; Elysia, 2018; Audah et al., 2019; Wulandhari, 2019; Adawiyah & Siswanto, 2020; Wadu et al., 2020; Sari et al., 2020; Anggraini et al., 2020; Mayasari, 2020; Susanti et al., 2021; Purwaningsih et al., 2021; Jumadewi et al., 2021; Indriyantono et al., 2022; Hargono et al., 2022). Selain itu, terdapat juga beberapa kajian air bersih dan stunting pada balita (Nisa et al., 2021; Adzura et al., 2021).

Berdasarkan beberapa penelitian di, maka dapat ditarik *research gap* bahwa pada penelitian sebelumnya telah menganalisis sanitasi dan air bersih di pemukiman padat penduduk maupun di lingkungan sekolah. Terdapat juga studi yang terkait dengan air bersih dan hubungannya dengan stunting pada anak. Sementara itu, penelitian kali ini membahas sanitasi dan air bersih di sebuah desa yang cenderung mengalami kemarau dan kesulitan untuk memperoleh air bersih. Desa ini merupakan daerah dengan tanah yang tandus dan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai perkebun sawit. Namun, desa ini masih membutuhkan solusi dan kelayakan dari sanitasi serta air bersih tersebut.

Kemudian, sesuai dengan *research gap* yang telah ditarik maka ditentukanlah tiga rumusan masalah yang terdiri dari: (1) Bagaimana partisipasi yang direalisasikan pemerintah ke masyarakat? (2) Mengapa masyarakat kurang kesadaran akan layak air bersih dan sanitasi? (3) Bagaimana mempertahankan air bersih dan sanitasi agar terus terjaga sampai seterusnya?

Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini meliputi (1) mendeskripsikan partisipasi yang direalisasikan pemerintah ke masyarakat, (2) menjelaskan agar masyarakat sadar akan layaknya air bersih dan sanitasi, dan (3) menunjukkan ke masyarakat akan mempertahankan air bersih dan sanitasi agar terus terjaga.

Di samping itu, manfaat penelitiannya dapat dijelaskan sebagai berikut. Manfaat teoretisnya dapat memberikan kontribusi dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* dan

dapat memberikan suatu pemecahan masalah tentang desa yang layak air bersih dan sanitasi. Manfaat praktisnya dapat memberikan kontribusi pada pemerintah daerah, pendidik, dan masyarakat khususnya di Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan referensi dan pembandingan dalam melakukan penelitian sejenis maupun pengembangan penelitian pada bahasan yang sama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di desa Labuhan Rasoki, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Sumber data primer yaitu data lisan dan survei dari masyarakat Desa Labuhan Rasoki, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Data awal berupa informan sebanyak 50 orang, yang terdiri dari: laki-laki dan perempuan, dewasa, asal Tapanuli Selatan, dan mengerti serta paham akan menjaga air bersih dan sanitasi dan berprofesi sebagai perkebun sawit dan pedagang. Data akhir, informannya laki-laki dan perempuan dewasa dan remaja setengah penduduk asal desa Labuhan Rasoki, Kabupaten Tapanuli Selatan yang kurang paham akan apa itu sanitasi. Wujud data berupa survei dan wawancara terhadap masyarakat Labuhan Rasoki. Teknik penyajian data dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif dan argumentatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai berikut.

1. Partisipasi yang direalisasikan pemerintah ke masyarakat

Partisipasi yang direalisasikan pemerintah ke masyarakat adalah dengan memberikan air subsidi dalam *tank* yang diberikan oleh dinas lingkungan hidup sekitar dan membangun saluran irigasi air untuk dibuat di sejumlah titik daerah desa, seperti pancuran kecil. Dengan demikian, masyarakat tidak perlu jauh-jauh datang ke sungai untuk mengambil air dan disediakan tempat sampah ataupun tempat cuci tangan.

2. Kurangnya kesadaran masyarakat akan layak air bersih dan sanitasi

Desa Labuhan Rasoki adalah daerah dengan tanah yang tandus dan mayoritas

penduduk bermata pencaharian sebagai perkebun sawit sehingga masyarakat sekitar tidak terlalu memperhatikan ataupun kurang peduli terhadap air bersih dan sanitasi. Hal ini karena masyarakat di sana lebih mengutamakan ekonomi keluarga dibandingkan dengan perihal air bersih dan sanitasi tersebut.

3. Mempertahankan air bersih dan sanitasi agar terus terjaga sampai seterusnya

Mempertahankan air bersih dan sanitasi ini dapat dilakukan dengan memberikan bantuan air bersih ataupun edukasi tentang air bersih dan sanitasi kepada masyarakat desa tersebut dan sering mengajak untuk selalu kerja bakti ataupun gotong-royong untuk membersihkan sungai yang tercemar. Juga selalu membersihkan daerah-daerah yang rawan dengan sampah, seperti: pasar ataupun tempat lainnya sehingga masyarakat akan selalu mengingat akan selalu menjaga air bersih dan akan terus terjaga sampai seterusnya.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini mengemukakan bahwa pemerintah dapat merealisasikan partisipasinya terhadap masyarakat dan bisa memberikan edukasi tentang air bersih dan pentingnya sanitasi dan bisa mengajak masyarakat kerja bakti dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sehingga masyarakat selalu sadar akan menjaga air bersih dan akan terus terjaga sampai seterusnya. Selain itu, seperti yang telah diketahui bersama bahwa air bersih adalah komponen utama dalam kelayakan kebersihan terutama sanitasi desa tersebut. Karena sanitasi yang buruk, kurangnya kebersihan diri dan lingkungan yang buruk berkaitan dengan penularan beberapa penyakit seperti: diare, kolera, typhoid, parathypoid, disentri, penyakit cacing tambang, accariasis, hepatitis A dan E, penyakit kulit, trachoma, dan masih banyak lagi, maka dari itu pentingnya menjaga sanitasi yang baik.

KESIMPULAN

Sanitasi adalah pendekatan kesehatan dengan menjaga dan melindungi kebersihan lingkungan subjek. Menyediakan air bersih untuk mencuci tangan dan menyediakan tempat sampah untuk membuang sampah. Upaya kebersihan air dasar meliputi penyediaan air bersih untuk cuci tangan, konsumsi, dan keperluan lainnya. Sanitasi yang buruk, kebersihan perorangan yang kurang dan kondisi lingkungan yang buruk berkontribusi terhadap penyebaran berbagai penyakit seperti diare, kolera, tipus, paratifoid, disentri, cacing tambang,

kutu, hepatitis A dan E, penyakit kulit, dan trachoma. Air bersifat universal dalam arti dapat melarutkan zat-zat alami dan buatan. Oleh karena itu, untuk menargetkan air alami dan meningkatkan kualitasnya, pertama-tama perlu mengidentifikasi polutan yang terlarut di dalamnya. Secara umum, kotoran di dalam air tidak terlalu besar. Penetapan baku mutu air dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu persyaratan mutu air minum, mutu air bersih, dan persyaratan mutu untuk kegiatan operasional.

Banyak lagi yang dapat disimpulkan dari penelitian ini jika seseorang ingin melihatnya dari perspektif yang berbeda. Sekalipun penelitian ini diharapkan dapat dieksplorasi melalui lintas disiplin ilmu, penelitian ini juga dapat menghasilkan wawasan yang menarik. Oleh karena itu, peluang untuk meninjau kembali studi ini masih terbuka luas, karena mungkin masih banyak kekurangan dalam studi air bersih dan sanitasi ini. Selain itu, masyarakat diharapkan memahami pentingnya air bersih dan sanitasi, antara lain: (1) mengajak masyarakat untuk menyadari pentingnya hidup sehat melalui rumah sehat yang memenuhi syarat dalam konstruksi bangunan dengan lantai bersih, kedap air, bebas debu, ventilasi, dan langit-langit rumah yang sehat. (2) Wadah air yang digunakan berupa akuarium, tong, tabung plastik, dan ember harus ditutup untuk mencegah masuknya benda asing. (3) Masyarakat harus memiliki WC tertutup atau WC domestik dan septic tank. (4) Pemerintah kota wajib memasang Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) agar tidak mencemari lingkungan dan menjadi tempat berkembang biaknya patogen. (5) Ada tempat sampah di masyarakat, sebaiknya buang sampah di sana dan biasakan mengosongkan sampah setiap hari.

REFERENSI

- Adawiyah, P. R., & Siswanto, E. (2020). Sosialisasi Sanitasi Lingkungan dan Air Bersih Yang Aman di Sekolah dan Asrama Difabel Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 6(1), 34–38. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32528/jpmi.v6i1.3318>
- Adzura, M., Fathmawati, F., & Yulia, Y. (2021). Hubungan Sanitasi, Air Bersih dan Mencuci Tangan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 21(1), 79–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.32382/sulolipu.v21i1.2098>
- Anggraini, C., Maratus, S., Varadilla, N. L., & Febrianti, A. T. (2020). Partisipasi Masyarakat

- dalam Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi (Studi di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik). *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 3(2), 27–31. <https://doi.org/10.22437/jpb.v3i2.8494>
- Aristanto, E., & Ratnaningsih, C. S. (2019). Analisis Kemampuan dan Kemandirian Keuangan Daerah Calon Penerima Pinjaman dan Hibah Luar Negeri Program Air Bersih dan Sanitasi pada Kegiatan Green Book 2018 dan Indikasi Kegiatan Blue Book 2019. *LPPM Universitas Merdeka, March*. https://www.researchgate.net/profile/Eko_Aristanto/publication/339788795_ANALISIS_KEMAMPUAN_DAN_KEMANDIRIAN_KEUANGAN_DAERAH_CALON_PENERIMA_PINJAMAN_DAN_HIBAH_LUAR_NEGERI_PROGRAM_AIR_BERSIH_DAN_SANITASI_PADA_KEGIATAN_GREEN_BOOK_2018_DAN_INDIKASI_KEGIATAN_B
- Audah, K. A., Alfiandri, A., Pandiangan, F. I., Sushanty, V. M., & Legowo, E. H. (2019). Penyediaan dan Pemeliharaan Fasilitas Air Bersih dan Sanitasi untuk Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Binaan. *Prosiding PKM-CSR*, 2, 516–522. <https://doi.org/https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v2i0.462>
- Burako, M. V. (2018). Proyeksi Kebutuhan Air Bersih Pada Tahun 2021 di Kota Pulang Pisau Menggunakan Metode Aritmatik. *Media Ilmiah Teknik Sipil*, 6(2), 79–84. <https://doi.org/10.33084/mits.v6i2.254>
- Dhokhikah, Y., & Koesoemawati, D. J. (2007). Studi Ketersediaan Prasarana Air Bersih dan Sanitasi di Pemukiman Padat Kota Jember. *Jurnal Purifikasi*, 8(2), 163–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.12962/j25983806.v8.i2.132>
- Elysia, V. (2018). Air Dan Sanitasi: Dimana Posisi Indonesia. *Peran Matematika, Sains, Dan Teknologi Dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/SDGs*, 157–179. <http://repository.ut.ac.id/7467/>
- Hargono, A., Waloejo, C., Pandin, M. P., & Choirunnisa, Z. (2022). Penyuluhan Pengolahan Sanitasi Air Bersih untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Mengare, Gresik. *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.26740/abi.v3n1.p1-10>
- Indriyantono, R. Y., Nadian, U., Delima, M., & Dwi, R. (2022). Edukasi Sanitasi Air Bersih Pada Siswa-Siswi SMPN 1 Ngoro. *Karya Unggul: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 9–17. <https://ojs.atds.ac.id/index.php/karyaunggul/article/view/52/41>

- Jumadewi, A., Orisinal, O., Kurnaidi, H., & Masyudi, M. (2021). Edukasi Sanitasi Air Bersih di Lingkungan Perumahan Daerah Rawan Banjir. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 15–21. <https://doi.org/10.32672/btm.v3i1.3008>
- Makasar, K. L. P. (2016). *Sanitasi*. Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Makasar. <https://kesling.poltekkes-mks.ac.id/271/>
- Maps, G. (2021). *Peta Labuhan Rasoki*. Google.Com. <https://www.google.com/maps/place/Labuhan+Rasoki,+Padangsidempuan+Tenggara,+Kota+Padang+Sidempuan,+Sumatera+Utara/@1.330527,99.3314102,6269m/data=!3m1!1e3!4m5!3m4!1s0x302c053e7222c755:0x4817fcb86cf35b95!8m2!3d1.327892!4d99.3381766>
- Mayasari, T. R. (2020). Clustering Akses Air Bersih dan Sanitasi Layak Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2019(1), 563–572. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.106>
- Novi Angraini, C., Maratus, S., Latifah Varadilla, N., & Trisna Febrianti, A. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi (Studi Di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik). *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 3(2), 27–31. <https://doi.org/Doi : 10.22437/jpb.v3i2.8494>
- Purwaningsih, F., Suharno, S., & Ahmad, A. A. (2021). Analisis Pengaruh Sanitasi dan Akses Air Bersih terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 56–66. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1210>
- Sari, D. P., Suryani, D., Karuniawati, T. P., Affarah, W. S., Nintyastuti, I. K., & Irawati, D. (2020). Penyediaan Fasilitas Sanitasi Dan Air Bersih Bagi Pengungsi Korban Bencana Gempa Di Dusun Lendang Re, Kabupaten Lombok Barat. *Abdi Insani*, 7(1), 55–60. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v7i1.291>
- Susanti, R., Rifardi, R., & Kadarisman, Y. (2021). Peran Masyarakat dalam Pencapaian Target Sustainable Development Goals Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 1253–1263. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.535>
- Wadu, L. B., Gultom, A. F., & Pantus, F. (2020). Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi: Bentuk Keterlibatan Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 80–88. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9318>

Wirawan, R., Mardiyono, & Nurpratiwi, R. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 4(2), 301–312. <https://media.neliti.com/media/publications/42434-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-perencanaan-pembangunan-daerah.pdf>

Wulandhari, A. (2019). Peranan UNICEF dalam Memulihkan dan Memperbaiki Layanan Air Bersih dan Sanitasi di Aceh. *Jispo*, 9(1), 367–381. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jispo.v9i1.4932>